

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris atau pertanian. Ini menandakan dalam berbagai sektor pertanian memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia mempunyai struktur sistem perekonomian agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian (Suandi & Wahyuni, 2022). Prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian (Purnawanda et al., 2023). Sektor pertanian mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor lain (Suandi et al., 2018). Peran sub sektor tanaman pangan dalam perekonomian masih sangat penting dan strategis. Peranan penting dan strategis ini terutama dalam hal meningkatkan produksi untuk dapat mencukupi kebutuhan pangan, seperti padi (Arifin et al., 2017). Peranan pertanian sebagai *leading sector* atau sektor unggulan menjadi lokomotif yang berfungsi untuk pemulihan ekonomi. Pembangunan ekonomi di daerah pun menjadi agenda penting yang dilakukan pemerintah dalam suatu daerah yang memiliki potensi sumber daya yang tersedia (Sabrina, 2019).

Pembangunan ekonomi di daerah yaitu diantaranya mengupayakan pengadaan komoditas unggulan dengan menyesuaikan kesuburan lahan, sumber daya, kondisi geografis serta sarana dan prasarana pendukung. Komoditas unggulan ini merupakan komoditas yang dianggap layak untuk dilakukan pengembangan dalam bentuk usaha tani, dikarenakan komoditas tersebut mempunyai nilai keuntungan bagi petani secara sosial, biofisik dan juga nilai ekonomi (Darwis, 2018).

Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, terutama untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, memelihara kemandirian swasembada pangan, memperbaiki kualitas gizi masyarakat dan memperluas lapangan kerja (Damayanti & Ulma, 2019). Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang menyejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Gapri & Marhawati, 2020).

Kebutuhan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan. Sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Salah satu indikator kesejahteraan adalah besarnya pendapatan. Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan yang diperoleh anggota keluarga. Pendapatan usahatani padi berarti pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani padi (Junita, 2016).

Provinsi Jambi memiliki potensi cukup besar dibidang pertanian, selain itu peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja cukup penting karena mayoritas penduduk di Provinsi Jambi menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Iman & Damayanti, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari sebelas Kabupaten di Provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pada lampiran 1 fluktuasi luas panen dan produktivitas tanaman Padi di Provinsi Jambi terlihat pada kurun waktu 4 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019-2022. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal persawahan sebesar 4.798 ha dengan produksi padi sebesar 17.206 ton dan produktivitas sebesar 3,59 ton/ha di Provinsi Jambi tahun 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	15.761	81.362	5,16
2.	Merangin	6.078	24.497	4,03
3.	Sarolangun	3.207	12.377	3,86
4.	Batanghari	5.059	19.942	3,94
5.	Muaro Jambi	4.798	17.206	3,59
6.	Tanjab Timur	5.856	23.454	4,00
7.	Tanjab Barat	5.993	24.899	4,15
8.	Tebo	4.242	18.369	4,33
9.	Bungo	5.008	20.188	4,03
10.	Kota Jambi	332	1.281	3,86
11.	Sungai Penuh	5.038	30.975	6,15
	Jumlah	61.378	274.557	47,3
	Rata-rata	5.579,81	24.959,72	4,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jambi memiliki sebelas Kabupaten. Luas panen Padi sawah tertinggi terdapat pada Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 25,6% dan yang terendah pada Kabupaten Kota Jambi yaitu sebesar 0,5%. Kabupaten Muaro Jambi mempunyai luas panen sebesar 8,00% berada pada urutan ketujuh. Sedangkan untuk produktivitasnya berada pada urutan paling rendah yaitu sebesar 3,59 Ton/Ha atau 8,17% dari sebelas Kabupaten yang mengusahakan padi sawah.

Meskipun produksi padi sawah yang dihasilkan Kabupaten Muaro Jambi tergolong besar, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi disebutkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan terhadap garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin serta persentase penduduk miskin dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2023 garis kemiskinannya sebesar 535.244 rupiah/kapita/bulan, jumlah penduduk miskin sebanyak 20,83 ribu serta persentase penduduk miskin sebesar 4,43% (Lampiran 2).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu padi. Padi (*oryza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangkan. Jenis lapangan pekerjaan utama yang ditekuni penduduk Kabupaten Muaro Jambi yang bekerja meliputi sektor Pertanian, Industri dan Jasa. Dapat dilihat pada Tabel 2 persebaran penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019-2022.

Tabel 2. Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Muaro Jambi 2020-2022

Lapangan Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	94.987	96.094	114.282
Industri pengolahan	13.576	14.277	13.987
Jasa	23.751	29.305	25.131
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum.	31.750	34.253	45.776
Pertambangan, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan air, Konstruksi, Transportasi, informasi dan komunikasi, keuangan	30.641	28.355	23.271

Sumber: Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka, 2022

Berdasarkan data yang ada di Tabel 2 dapat kita lihat bahwasanya pertanian menjadi lapangan pekerjaan utama yang diusahakan oleh penduduk yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan penduduk di Kabupaten tersebut adalah bersumber dari pertanian.

Jenis mata pencaharian juga sangat mempengaruhi perekonomian setiap rumah tangga dan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Pada prinsipnya mata pencaharian penduduk ada dua macam yaitu mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan. Jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Maro Sebo tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Maro Sebo Tahun 2022

Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
Petani	17.828	81 %
Perikanan Darat	2.201	10 %
Pegawai Negeri Sipil	330	1,5 %
Buruh dan pekerjaan lainnya	1.651	7,5 %

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat bahwa mata pencaharian yang paling tinggi di Kecamatan Maro Sebo yaitu persentase petani sebesar 81% atau 17.828 petani, secara umum Kecamatan tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani baik di sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan dan peternakan.

Petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo tidak menjual hasil produksinya, hal tersebut bertujuan untuk ketahanan pangan rumah tangga petani itu sendiri. Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi tidak semuanya melakukan usahatani padi sawah disebabkan oleh kurang mendukungnya lahan untuk melakukan usahatani padi sawah. Selain sebagai sumber mata pencaharian, sektor pertanian berperan penting dalam memacu pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi guna menggerakkan kehidupan bernegara (Nurul Amalia et al., 2022). Untuk lebih luasnya mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas usahatani padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jambi Luar Kota	1.990	9.635	4.84
2	Sungai Gelam	-	-	-
3	Bahar Utara	-	-	-
4	Maro Sebo	1.520	5.208	3.43
5	Bahar Selatan	-	-	-
6	Mestong	70	298	4.26
7	Sungai Bahar	-	-	-
8	Taman Rajo	940	3.982	4.28
9	Kumpeh Ulu	1.930	8.500	4.43
10	Sekernan	1966	8.630	4.39

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2021.

Berdasarkan Tabel. 4 perkembangan luas tanam, produksi dan produktivitas usahatani menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021 Kecamatan Maro Sebo menjadi luas tanam yang ke empat tertinggi yaitu 1.520 Ha dan produksi sebesar 5.208 Ton serta produktivitas sebesar 3.43 Ton/ha. Dari data tersebut Kecamatan Maro Sebo menjadi salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yang mengutamakan usahatani padi sawah dengan produktivitasnya paling rendah.

Kecamatan Maro Sebo memiliki lahan yang belum dikelola secara maksimal oleh petani, lahan padi sawah di Kecamatan Maro Sebo merupakan jenis tadah hujan. Rata-rata produksi padi sawah di Kecamatan Maro Sebo mengalami penurunan akibat besarnya biaya produksi dalam usahatani padi sawah, kemudian harga barang input seperti obat-obatan mengalami kenaikan dan pupuk juga mengalami kenaikan harga yang signifikan (Lampiran 4). Sementara hama dan penyakit semakin sulit diatasi oleh petani sehingga tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Biaya *input* yang terus meningkat harus sejalan dengan semakin tingginya harga jual gabah ditingkat petani. Perbandingan harga GKP pada tahun 2022 terhadap tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Secara rata-rata, di tingkat petani harga GKP naik sebesar 21,32% yaitu dari Rp 4.152/Kg pada tahun 2021 menjadi Rp 5.038/Kg pada tahun 2022. Di tingkat penggilingan harga GKP naik sebesar 21,45% yaitu dari Rp 4.215/Kg pada tahun 2021 menjadi Rp 5.119/Kg pada tahun 2022. Harga GKG di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan menunjukkan peningkatan. Rata-rata harga GKG di tingkat petani naik 9,89% dari Rp 5.171/Kg pada 2021 menjadi Rp 5.654/Kg pada 2022. Di tingkat penggilingan naik sebesar 9,22%, yaitu dari Rp 5.249/Kg menjadi Rp 5.732 /Kg (BPS Provinsi Jambi, 2022).

Di mana padi sawah adalah komoditi terbesar untuk menambah pendapatan keluarga mereka karena ternyata dari usahatani tersebut mampu memberikan dampak positif di Kecamatan Maro Sebo. Itu sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti berapa besar kontribusi dari padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani. Padi sawah tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dalam menjaga keberlangsungan hidup. Di samping itu petani yang juga mengusahakan usahatani lain seperti: Kelapa Sawit, Karet dan usahatani di luar padi sawah lainnya yang bertujuan untuk menambah pendapatan total mereka. Berikut Tabel 5. Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021.

Tabel 5. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021

Nama Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
Kopi Robusta	94	27,00
Kakao	807	358,00
Kelapa dalam	993	582,00
Karet	58.414	31.343,00
Kelapa Sawit	227.125	232.725,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 usahatani lain di luar usahatani padi sawah yang paling banyak di usahakan adalah tanaman Kelapa Sawit dengan luas tanam sebesar 227.125 Ha dan produksi sebesar 232.725 ton per tahunnya serta tanaman Karet yang memiliki luas tanam sebesar 58.414 Ha dan produksi sebesar 31.343 ton.

Padi sawah yang pada saat ini ditanam hanya untuk ketahanan rumah tangga petani sendiri, hal ini yang membuat petani di Kecamatan Maro Sebo juga mengusahakan usahatani di luar padi sawah untuk mendapat tambahan, karena jika mengandalkan hasil dari usahatani padi sawah saja kebutuhan petani belum sepenuhnya tercukupi. Pendapatan yang diterima petani akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah, usahatani lain maupun di luar usahatani yang diusahakan seperti pendapatan dari karet, pendapatan usahatani kelapa sawit, serta pendapatan di luar usaha tani.

Besar atau kecilnya kontribusi yang diberikan atas suatu usaha yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peranan usahatani yang dilakukan terhadap pendapatan total yang akhirnya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan ataupun penghasilan. Berdasarkan latar belakang serta data yang di tampilkan dan

diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan yang melakukan usahatani padi sawah, yang mana salah satunya adalah Kecamatan Maro Sebo. Kecamatan Maro Sebo merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan padi sawah terbesar keempat di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu setelah Kecamatan Jambi Luar Kota, Kecamatan Sekernan dan Kecamatan Kumpeh Ulu. Namun yang membedakan yaitu di Kecamatan Maro Sebo yang melakukan Indeks Penanaman 100 atau melakukan penanaman 1 kali dalam satu tahun. Produktivitas padi sawah di daerah penelitian setiap musimnya tidak menentu, hal ini disebabkan oleh cuaca yang ekstrem, curah hujan yang tinggi dan juga penggunaan biaya perawatan serta biaya pengendalian hama yang meningkat.

Masyarakat Kecamatan Maro Sebo menentukan usaha tani padi sawah sebagai usahatani untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup petani. Setiap petani berusaha agar hasil panen melimpah dan memberi keuntungan yang besar sehingga petani sebagai pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk memilih usahatani yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan yang besar untuk diusahakan.

Semakin tingginya biaya produksi yang digunakan setiap tahunnya tidak diiringi dengan nilai tukar padi yang sebanding akan mengakibatkan pendapatan yang diterima petani tidak maksimal dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, hal ini mengakibatkan petani harus menambah sumber pendapatan dari usaha lain seperti

usahatani Kelapa Sawit, usahatani Karet, buruh dan lain sebagainya. Masing-masing sektor pendapatan tentunya memiliki pengaruh terhadap pendapatan total rumah tangga.

Hal ini juga berdampak pada jumlah penduduk miskin serta indeks kemiskinan yang semakin meningkat dihitung sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, karena dapat dilihat juga bahwa persebaran pekerjaan utama yang paling besar bersumber dari pertanian.

Dengan demikian berdasarkan data yang diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang di terima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang di terima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi pada pengambil keputusan tentang Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Sebagai bahan acuan serta rujukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik lebih lanjut tentang hal ini.

